

## Hubungan Pengetahuan dan Perilaku dengan Keberadaan Tungau Debu Rumah pada Kamar Kos Mahasiswa di Cempaka Putih Timur Serta Tinjauannya Menurut Pandangan Islam

### *The Correlation Between Knowledge and Behavior With the Presence of House Dust Mites in Student Boarding Rooms in East Cempaka Putih and The Review of Islamic Perspective*

Hafiz Primadhya Putra<sup>1</sup>, Ndaru Andri Damayanti<sup>2</sup>, Muhammad Arsyad<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi, Jakarta Indonesia

<sup>2</sup>Departemen Parasitologi Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi, Jakarta Indonesia

<sup>3</sup>Departemen Agama Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi, Jakarta Indonesia

Koresponden: [primadhyahafiz@gmail.com](mailto:primadhyahafiz@gmail.com)

KATA KUNCI Pengetahuan, Perilaku, Tungau Debu Rumah, Kamar Mahasiswa

**ABSTRAK**

**Pendahuluan:** Tungau debu rumah (TDR) adalah allergen terbanyak yang terdapat di dalam rumah dan tersebar di seluruh dunia. Faktor penyebab hidupnya TDR yaitu perilaku dan kebiasaan jarang membersihkan kamar tidur. Saat ini banyaknya mahasiswa yang masih kurang dalam pengetahuan dan perilaku mengenai hidup bersih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberadaan tungau debu rumah pada kamar kos mahasiswa serta hubungannya dengan pengetahuan dan perilaku mahasiswa terhadap tungau debu rumah. **Metode:** Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasi. Populasi dan sampel penelitian ini adalah 50 mahasiswa di permukiman kos Kelurahan Cempaka Putih timur, Kecamatan Cempaka Putih, Jakarta pusat. Sampel menggunakan teknik *Quota Sampling*. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner. Metode pengujian yang digunakan adalah uji validitas dan uji reliabilitas menggunakan aplikasi SPSS. Teknik analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat. **Hasil:** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah kamar yang keberadaan tungau debu rumahnya positif lebih sedikit, dibandingkan yang keberadaan tungau debu rumahnya negatif. Lalu, debu kasur memiliki kepadatan tungau debu rumah yang lebih banyak. Mayoritas mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan tingkat perilaku yang positif. **Kesimpulan:** Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan perilaku dengan keberadaan tungau debu rumah pada kamar kos mahasiswa. Dalam pandangan islam, seorang muslim harus memiliki pengetahuan yang luas serta

memiliki perilaku yang baik. Umat islam yang baik akan menjaga kebersihan dirinya serta lingkungannya, sehingga jauh dari sumber penyakit termasuk tungau debu rumah.

KEYWORDS

*Knowledge, Behavior, House Dust Mites, Student Rooms*

ABSTRACT

**Introduction:** House dust mites (HDM) are the most common allergen found in homes and spread worldwide. The factors that cause TDR life are behaviour and habits that rarely clean the bedroom. Currently, many students still need knowledge and behaviour regarding clean living. This study aims to determine the presence of house dust mites in student boarding rooms and their relationship with students' knowledge and behaviour towards house dust mites. **Methods:** This research method is quantitative with a cross-sectional approach. This type of research is descriptive correlation research. The population and sample of this study were 50 students in boarding settlements in Cempaka Putih Timur Village, Cempaka Putih District, Central Jakarta. The sample used the Quota Sampling technique. The data collection instrument used a questionnaire. The testing method used is the validity and reliability test using the SPSS application. Data analysis techniques using univariate and bivariate analysis. **Results:** The results showed that the number of rooms with positive house dust mite presence was less than those with negative house dust mite presence. Than, mattress dust has a higher density of house dust mites. Most students had a good level of knowledge and positive behaviour. **Conclusion:** There is no significant corelation between knowledge and behaviour with the presence of house dust mites in boarding rooms students. In Islam, a Muslim must have extensive knowledge and good behaviour. Good Muslims will keep themselves and their environment clean so that they are away from sources of disease, including house dust mites.

PENDAHULUAN

Tungau debu rumah (TDR) adalah allergen terbanyak yang terdapat di dalam rumah dan tersebar di seluruh dunia. *Dermatophagoides pteronyssinus*, *Dermatophagoides farinae*, *Dermatophagoides microceras*, dan *Euroglyphus maynei* merupakan TDR dari famili *Pyroglyphidae* yang memiliki hubungan erat dengan kejadian alergi dan paling sering ditemukan. Manifestasi alergi yang disebabkan tungau debu rumah terjadi pada saluran pernapasan dan kulit, seperti asma bronkial, rinitis alergi dan

dermatitis atopik. (Ponggalunggu et al, 2015)

Menurut WHO, tungau debu rumah khususnya *D. pteronyssinus* dan *D. farinae* menyebabkan sekitar 50-80 % asma dan rinitis yang ada di seluruh dunia. Tungau debu rumah dapat ditemukan terutama di tempat tidur, karpet dan lantai. Prevalensi spesies TDR bervariasi berdasarkan suhu dan kelembaban, misalnya di Polandia yang beriklim dingin di Eropa, prevalensi *D. farinae* lebih tinggi (58,9%) dibandingkan spesies TDR lainnya. Sedangkan, Negara Indonesia yang

beriklim tropis memiliki prevalensi *D. pteronyssinus* lebih besar dibandingkan spesies TDR lainnya. Pada Provinsi Jakarta prevalensi *D. farinae* ditemukan sebesar 39% dan *D. pteronyssinus* 25%. (Ponggalunggu et al, 2015; Subahar, 2017)

Faktor penyebab tingginya morfologi hidup TDR yaitu perilaku dan kebiasaan jarang membersihkan kamar tidur sehingga kasur, selimut, seprai, boneka, sofa dan sarung bantal yang mengandung bahan serat-serat akan lebih mudah menampung debu. Keringat dan serpihan kulit manusia yang tertinggal di kasur merupakan sumber makanan bagi TDR, sehingga kasur dapat menjadi tempat perkembang biakan yang cocok bagi TDR. Faktor utama lainnya yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan tungau adalah suhu dan kelembaban. Host dan lingkungan sangat mempengaruhi keberadaan TDR, sehingga Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang dituangkan dalam pengetahuan dan sikap sangat penting untuk pencegahan dan pemusnahan tungau debu rumah. (Esa Gustina et al., 2021; Haslinda et al., 2021; Yolazenia et al., 2019)

Islam menempatkan ilmu pengetahuan sebagai alat kesejahteraan manusia yang didasarkan pada nilai-nilai ilahiyah serta diarahkan bagi tujuan-tujuan kemanusiaan, Agama Islam menempatkan Ilmu pengetahuan diatas dasar keimanan dan ketakwaan. Wajib hukumnya seorang muslim untuk menuntut ilmu, berdasarkan hadist berikut:

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا حَفْصُ  
بْنِ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ شَيْطَانَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ  
سَيْرِينَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبَ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ  
مُسْلِمٍ وَوَأَضَعُ الْعِلْمَ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمُقَدِّ  
الْخَنَازِيرِ الْجَوْهَرَ وَاللُّؤْلُؤَ وَالذَّهَبَ

Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim. Dan orang yang meletakkan ilmu bukan pada pada ahlinya, seperti seorang yang mengalungkan mutiara, intan dan emas ke leher babi." (HR Sunan Ibnu Majah)

Perilaku yang baik, melakukan hal-hal yang baik untuk dirinya sendiri dan menjauh hal-hal yang bisa menzalimi dirinya sendiri, sesuai dengan firman Allah:

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ  
عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ  
سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ بإذن الله ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ  
الْكَبِيرُ ٣٢

Artinya: "Kemudian, Kitab Suci itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami. Lalu, di antara mereka ada yang menzalimi diri sendiri, ada yang pertengahan, dan ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Itulah (dianugerahkannya) kitab suci adalah) karunia yang besar." (QS. Fatir/35:32)

Ungkapan menzalimi diri sendiri berarti melakukan dosa, sedangkan kata pertengahan mengacu kepada orang yang melakukan amalan yang wajib saja dan menjauhi dosa. Adapun orang-orang yang lebih dahulu dalam berbuat kebaikan adalah orang-orang yang tidak hanya mengerjakan yang wajib, tetapi juga mengerjakan yang sunnah. (Departemen Agama, 2011)

Untuk terhindar dari tungau debu rumah serta penyakit lainnya,

tentu kita harus memperhatikan kebersihan diri dan lingkungan. Orang yang bertakwa berakhlak Al-Qur'an, dalam arti mengindahkan, memperhatikan dan menghiraukannya dalam segala aspek kehidupan, dengan membaca dan memahami isinya serta mengamalkannya. Sesuai dengan firman Allah:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ  
الْمُتَطَهِّرِينَ ٢٢٢

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertobat dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri." (QS. Al-Baqarah/2:222)

Orang yang mau bertaubat dan orang-orang yang menjaga kebersihan sangat dimuliakan oleh Allah karena Allah akan mencintainya. Dan orang-orang yang dicintai Allah karena memelihara kebersihan akan masuk surga. (Departemen Agama, 2011).

Tungau debu rumah merupakan penyebab alergi yang banyak ditemukan di kamar tidur. Keberadaan tungau debu rumah disebabkan oleh perilaku hidup bersih yang rendah. Mahasiswa yang setiap harinya terlalu sibuk dengan perkuliahan dan tidak melakukan perilaku hidup bersih yang baik akan menyebabkan tungau debu rumah bisa berkembang biak di kamar tidur mahasiswa tersebut. Maka dari itu, penulis tertarik untuk mengangkat judul "Hubungan Pengetahuan dan Perilaku dengan Keberadaan Tungau Debu Rumah Pada Kamar Kos Mahasiswa di Cempaka Putih Timur".

Alasan peneliti tertarik melakukan penelitian ini karena banyaknya mahasiswa yang berpendidikan, namun mungkin masih kurang dalam pengetahuan dan perilaku hidup bersih. Peneliti berpikir

hal tersebut akan menyebabkan tingginya keberadaan tungau debu rumah pada kediaman mahasiswa.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran keberadaan tungau debu rumah pada kamar kos mahasiswa serta hubungannya dengan pengetahuan dan perilaku mahasiswa terhadap tungau debu rumah.

## METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* dimana peneliti akan mengambil data variabel terikat (keberadaan tungau debu rumah) dan variabel bebas (pengetahuan dan perilaku).

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang menetap di permukiman kos Kelurahan Cempaka Putih timur, Kecamatan Cempaka Putih, Jakarta pusat. Jumlah sampel penelitian ini adalah 50 mahasiswa. Cara Penetapan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Quota Sampling*.

Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan alat bantu berupa kuesioner mengenai pengetahuan dan perilaku terhadap keberadaan tungau debu rumah.

Metode pengujian yang digunakan adalah uji validitas dan uji reliabilitas menggunakan aplikasi SPSS untuk menguji apakah kuesioner tersebut layak untuk digunakan dalam penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat.

## HASIL

### Analisis Univariat

#### 1. Jumlah Responden

Jumlah responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini, yaitu sebanyak 50 mahasiswa yang menetap di permukiman kos Kelurahan Cempaka Putih Timur, Kecamatan Cempaka Putih, Jakarta Pusat. Tidak ditemukan responden yang mengalami *drop out* atau mengundurkan diri dari penelitian ini.

#### 2. Karakteristik Demografi Responden

Berdasarkan jenis kelamin responden mahasiswa yang menetap di permukiman kos Kelurahan Cempaka Putih Timur, Kecamatan Cempaka Putih, Jakarta Pusat ditemukan responden 27 laki-laki (54%) lebih banyak dibandingkan dengan 23 perempuan (46%). Hal itu berarti pengetahuan dan sikap lebih banyak dilakukan oleh responden laki-laki. Meskipun demikian, berdasarkan pengamatan di lapangan, responden perempuan juga turut dalam pengetahuan dan sikap mengenai tungau debu rumah. Karakteristik responden dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin. Karakteristik data tersebut disajikan dalam tabel 1.

**Tabel 1.** Karakteristik Demografi Responden

Karakteristik	Frekuensi (n=50)	Persentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	27	54%
Perempuan	23	46%

**Keterangan:** %=persentasi; n= jumlah subjek penelitian

### Analisis Bivariat

#### 1. Analisis Deskriptif

##### a. Gambaran Keberadaan Tungau Debu Rumah pada Kamar Kos Mahasiswa

Keberadaan TDR ditentukan dengan pemeriksaan laboratorium secara mikroskopik. Distribusi keberadaan Tungau Debu Rumah di permukiman kos Kelurahan Cempaka Putih Timur, Kecamatan Cempaka Putih, Jakarta Pusat dapat disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi berdasarkan Keberadaan TDR

Keberadaan	Frekuensi (n=50)	Persentase (%)
Negatif	47	94%
Positif	3	6%
Total	50	100%

Positif (+) : Ditemukannya tungau debu rumah dalam debu. Negatif (-) : Tidak ditemukan tungau debu rumah dalam debu. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 50 mahasiswa di permukiman kos Kelurahan Cempaka Putih Timur, Kecamatan Cempaka Putih, Jakarta Pusat yang berpartisipasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 3 mahasiswa (6%) memiliki hasil positif adanya keberadaan Tungau Debu Rumah; sedangkan 47 mahasiswa (94%) memiliki hasil negatif Tungau Debu Rumah.

Hal ini menunjukkan bahwa dari 50 mahasiswa di permukiman kos Kelurahan Cempaka Putih Timur, Kecamatan Cempaka Putih, Jakarta Pusat yang berpartisipasi dalam penelitian ini, Sebagian besar mahasiswa memiliki keberadaan Tungau Debu Rumah negatif.

b. Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Terhadap Tungau Debu Rumah

Pengetahuan TDR adalah segala sesuatu yang diketahui mengenai tungau debu rumah. Distribusi frekuensi mahasiswa berdasarkan pengetahuan Tungau Debu Rumah di permukiman kos Kelurahan Cempaka Putih Timur, Kecamatan Cempaka Putih, Jakarta Pusat dapat disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Mahasiswa berdasarkan pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi (n=50)	Persentase (%)
Kurang < 56%	2	4%
Cukup 56-75%	18	36
Baik 76-100%	30	60%
Total	50	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 50 mahasiswa di permukiman kos Kelurahan Cempaka Putih Timur, Kecamatan Cempaka Putih, Jakarta Pusat yang berpartisipasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 2 mahasiswa (4%) memiliki pengetahuan tentang Tungau Debu Rumah yang kurang; sedangkan 30 mahasiswa (60%) memiliki pengetahuan tentang Tungau Debu Rumah yang baik.

Hal ini menunjukkan bahwa dari 50 mahasiswa di permukiman kos Kelurahan Cempaka Putih Timur, Kecamatan Cempaka Putih, Jakarta Pusat tidak sebanding antara yang memiliki pengetahuan Tungau Debu Rumah yang baik dengan yang memiliki pengetahuan Tungau Debu Rumah yang kurang (60%:4%). Selain itu, pada penelitian ini menunjukkan bahwa Sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik.

c. Tingkat Perilaku Mahasiswa Terhadap Tungau Debu Rumah

Perilaku terhadap TDR adalah segala aktivitas ataupun sikap yang dapat mempengaruhi keberadaan tungau debu rumah. Distribusi frekuensi mahasiswa berdasarkan perilaku terhadap Tungau Debu Rumah di permukiman kos Kelurahan Cempaka Putih Timur, Kecamatan Cempaka Putih, Jakarta Pusat berdasarkan Sikap Tungau Debu Rumah dapat disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi berdasarkan Perilaku

Sikap	Frekuensi (n=50)	Persentase (%)
Negatif	23	46%
Positif	27	54%
Total	50	100%

**Sikap positif** bila jumlah nilai  $\geq$  nilai mean. **Sikap negatif** bila jumlah nilai  $\leq$  nilai mean. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 50 mahasiswa di permukiman kos Kelurahan Cempaka Putih Timur, Kecamatan Cempaka Putih, Jakarta Pusat yang berpartisipasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 23 mahasiswa (46%) memiliki perilaku yang negatif atau buruk, sedangkan 27 mahasiswa (54%) memiliki sikap yang positif atau baik.

Hal ini menunjukkan bahwa dari 50 mahasiswa di permukiman kos Kelurahan Cempaka Putih Timur, Kecamatan Cempaka Putih, Jakarta Pusat yang hampir sebanding antara yang memiliki sikap negatif dan sikap positif.

**2. Hubungan Analisis Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dan**

**Sikap dengan Keberadaan Tungau Debu Rumah di Pemukiman Kos Kelurahan Cempaka Putih Timur, Kecamatan Cempaka Putih, Jakarta Pusat**

- a. Analisis Hubungan antara Pengetahuan dengan Keberadaan Tungau Debu Rumah

Analisis hubungan antara pengetahuan dengan keberadaan TDR dapat diketahui sebagaimana tabel berikut ini:

**Tabel 5.** Analisis Hubungan antara pengetahuan dengan keberadaan TDR.

Pengetahuan	Keberadaan TDR				Jumlah	Sign P
	Positif		Negatif			
	N	Persentase (%)	N	Persentase (%)		
Kurang <56%	0	0%	2	100%	2	0.512
Cukup 56-75%	2	11%	16	89%	18	
Baik 76-100%	1	3%	29	97%	30	
Total	3		47		50	

Pengujian hubungan pengetahuan tentang tungau debu rumah dengan keberadaan tungau debu rumah pada 50 mahasiswa dilakukan menggunakan *Uji Chi Square*. Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai probabilitas *Chi Square* sebesar 0.512. Hasil tersebut menunjukkan probabilitas > *level of significance* ( $\alpha=0.05$ ). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang tidak signifikan antara pengetahuan tentang TDR dengan keberadaan TDR pada 50 mahasiswa.

- b. Analisis Hubungan antara Perilaku dengan Keberadaan Tungau Debu Rumah

Analisis hubungan antara perilaku dengan keberadaan TDR

dapat diketahui sebagaimana tabel berikut ini

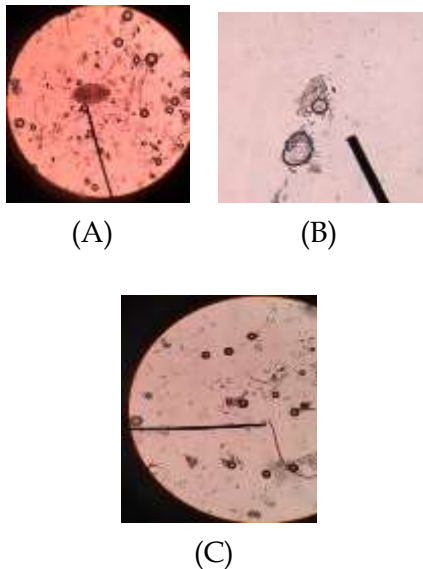
**Tabel 6.** Analisis Hubungan antara perilaku dengan keberadaan TDR.

Perilaku	Keberadaan TDR				Jumlah	P Sign
	Positif		Negatif			
	N	Persentase (%)	N	Persentase (%)		
Sikap negatif	1	5%	22	95%	23	0.650
Sikap positif	2	8%	25	92%	27	
Total	3		47		50	

Pengujian hubungan perilaku tentang tungau debu rumah dengan keberadaan tungau debu rumah pada 50 mahasiswa dilakukan menggunakan *Uji Chi Square*. Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai probabilitas *Chi Square* sebesar 0.650. Hasil tersebut menunjukkan probabilitas > *level of significance* ( $\alpha=0.05$ ). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang tidak signifikan antara sikap tentang TDR dengan keberadaan TDR pada 50 mahasiswa.

- c. Kepadatan Tungau Debu Rumah

Kosan di permukiman kos Kelurahan Cempaka Putih Timur, Kecamatan Cempaka Putih, Jakarta Pusat yang berpartisipasi dalam penelitian ini, Sebagian besar memiliki hasil negatif keberadaan Tungau Debu Rumah dalam kategori Besar. Sampel debu diambil dari kasur, lantai dan meja.



**Gambar 1. Tungau Debu Rumah dalam Mikroskop**

Keterangan: (A) Positif Pada Debu Kasur; (B) Positif Pada Debu Lantai; (C) Negatif Pada Debu Meja

Debu yang paling banyak didapatkan dari debu kasur dan yang paling sedikit dari debu meja. Hasil penelitian selanjutnya didapatkan berat debu kasur rata-rata 0,4516 gram, dengan berat minimum 0,1554 gram dan berat maksimum 1,6002 gram. Jumlah tungau debu dihitung setiap 0,1 gram dari debu total yang diambil dari debu kasur, debu lantai dan debu meja. Data berat debu dan keberadaan tungau debu dapat dilihat pada Tabel 4.6

**Tabel 7.** Data berat debu dan keberadaan tungau

Variabel	Kasur		Lantai		Meja	
	Berat debu rata-rata (gram)	Jumlah tungau / 0,1 gram	Berat debu rata-rata (gram)	Jumlah tungau / 0,1 gram	Berat debu rata-rata (gram)	Jumlah tungau / 0,1 gram
Keberadaan	0.4516	3	0.2799	1	0.2178	-
TDR						

Total tungau debu yang didapatkan dari kosan di permukiman kos Kelurahan Cempaka Putih Timur, Kecamatan Cempaka Putih, Jakarta Pusat adalah 4 tungau. Pengambilan sampel dilakukan selama 4 hari, sedangkan pemeriksaan sampel dilakukan 3 hari. Jumlah tungau debu terbanyak ditemukan di kasur, sesuai dengan jumlah debu terbanyak yang ditemukan. Bila dimasukkan ke dalam rumus walangare maka menunjukkan tungau debu rumah pada total debu kasur responden 10A sebanyak 6 tungau, sedangkan responden 5B debu lantai dan responden 6A debu kasur hanya 1 tungau.

**PEMBAHASAN**

**1. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dengan Keberadaan Tungau Debu Rumah Pada Mahasiswa di Pemukiman Kos Kelurahan Cempaka Putih Timur, Kecamatan Cempaka Putih, Jakarta Pusat**

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa nilai probabilitas Chi-Square sebesar 0.512, yang berarti bahwa terdapat hubungan yang tidak signifikan antara pengetahuan tentang tungau debu rumah dengan keberadaan tungau debu rumah di Pemukiman Kos Kelurahan Cempaka Putih Timur, Kecamatan Cempaka Putih, Jakarta Pusat. Penderita tungau debu rumah di Pemukiman Kos Kelurahan Cempaka Putih Timur,



Kecamatan Cempaka Putih, Jakarta Pusat yang memiliki tingkat pengetahuan tentang tungau debu rumah yang cukup, terpengaruh keberadaan TDR. Begitu pula dengan mahasiswa yang memiliki tingkat pengetahuan tentang tungau debu rumah yang baik, juga terpengaruh keberadaan TDR.

Mahasiswa yang terlibat dalam penelitian ini telah memahami hal-hal yang berkaitan dengan penyakit tungau debu rumah, kondisi lingkungan yang mempengaruhi kejadian tungau debu rumah, tempat berkembangbiak dari TDR, dan cara penularannya. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yaitu sebanyak 60% mahasiswa memiliki hasil pengetahuan yang baik dan 4% mahasiswa memiliki hasil pengetahuan yang kurang.

Hubungan yang tidak signifikan dapat dikarenakan oleh adanya anggapan penyakit yang disebabkan tungau debu rumah merupakan penyakit yang sepele, seperti penyakit kulit, alergi dan rasa gatal. Padahal beberapa penyakit kulit justru bisa berdampak pada gangguan aktivitas sehari-hari dan gangguan psikologis sehingga mempengaruhi kualitas hidup terhadap penderitanya setelah dilakukan pengukuran. (Basra, 2014)

## **2. Hubungan Antara Perilaku dengan Keberadaan Tungau Debu Rumah pada Mahasiswa di Pemukiman Kos Kelurahan Cempaka Putih Timur, Kecamatan Cempaka Putih, Jakarta Pusat**

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa nilai probabilitas Chi-Square sebesar 0.650, yang berarti bahwa terdapat hubungan yang tidak

signifikan antara perilaku dengan keberadaan tungau debu rumah di Pemukiman Kos Kelurahan Cempaka Putih Timur, Kecamatan Cempaka Putih, Jakarta Pusat. Hasil penelitian menunjukkan penderita tungau debu rumah di di Pemukiman Kos Kelurahan Cempaka Putih Timur, Kecamatan Cempaka Putih, Jakarta Pusat yang memiliki perilaku sikap yang buruk maupun baik, terpengaruh keberadaan TDR. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yaitu sebanyak 54% mahasiswa memiliki hasil perilaku yang baik dan 46% mahasiswa memiliki hasil perilaku yang kurang.

Hubungan yang tidak signifikan dapat dikarenakan adanya pengaruh faktor lingkungan. Faktor-faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan TDR ialah suhu, kelembaban, dan persediaan makanan. Secara umum suhu dan kelembaban relatif yang optimal bagi perkembangan TDR 25-30 °C dan 70-80%. Pada suhu dalam kamar kos responden rata-rata dipengaruhi oleh air conditioner. Walaupun responden memiliki sikap tidak baik, suhu kamar kos responden tidak memberikan suhu yang optimal untuk pertumbuhan tungau debu rumah. (Basra, 2014)

## **3. Pembahasan Gambaran Kepadatan Tungau Debu Rumah**

Berdasarkan hasil penelitian, dari 50 mahasiswa hanya 3 mahasiswa yang positif memiliki tungau debu rumah pada kamar kosnya. Debu kasur memiliki kepadatan tungau debu rumah yang lebih banyak dibandingkan debu lantai dan meja. Ini juga diakibatkan debu kasur

menghasilkan debu yang paling banyak dibandingkan debu lantai dan meja. Ini disebabkan karena Seperti jarang membersihkan kasur, sering beraktivitas di kasur untuk mahasiswa dari makan, belajar dan sebagainya. Ditambah lagi dengan faktor orang yang sering berkunjung dan duduk di kasur. maka hal ini dapat menyebabkan jumlah dan kepadatan tungau meningkat. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa tungau debu ditemukan pada partikel debu. Semakin banyak partikel debu, maka semakin besar kemungkinan untuk dapat menemukan tungau debu.

Hasil kepadatan tungau debu rumah yang sedikit pada penelitian ini juga bisa diakibatkan dari proses pengambilan sampel serta pemeriksaan sampel debu yang kurang baik. cara pengambilan sampel yang baik yaitu dengan mengambil sampel lebih lama menggunakan vacum di tempat-tempat yang terlipat dan sulit dijangkau dimana banyak terdapat tungau yang bersembunyi. Lalu, dalam proses pemeriksaan bisa saja terjadi human error. Kasur yang paling banyak menghasilkan debu kasur adalah kasur kapuk. Salah satu responden menggunakan kasur kapuk dan ditemukan keberadaan tungau debu rumah, namun responden yang lainnya sudah menggunakan kasur busa. (Ikbal et al., 2015; Walangare et al., 2013)

#### 4. Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Dengan Keberadaan Tungau Debu Rumah Pada Kamar Kos Mahasiswa Di Cempaka Putih Timur Menurut Pandangan Islam

Secara etimologi, kata ilmu berasal dari Bahasa Arab, bentuk Masdar dari kata 'alima-ya'lamu-'ilman, yang berarti pengetahuan.

Secara terminologi, ilmu adalah pengetahuan tertentu tentang suatu bidang yang disusun secara sistematis menurut metode tertentu yang dapat digunakan untuk menerangkan gejala tertentu di bidang pengetahuan itu. Ilmu juga dapat dipahami sebagai pengetahuan atau kepandaian tentang soal duniawi, akhirat, lahir, batin dan sebagainya. Rasulullah SAW menjadikan kegiatan menuntut ilmu dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh kaum muslimin untuk menegakan urusan-urusan agamanya, sebagai kewajiban yang fardhu'ain bagi setiap muslim. Ilmu yang fardhu'ain yaitu ilmu yang setiap orang yang sudah berumur aqil baligh wajib mengamalkannya yang mencakup ilmu aqidah, mengajarkan perintah Allah, dan meninggalkan larangannya. Sesuai dengan firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ١١

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan didalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-mujadalah/58:11)

Akhir ayat ini menerangkan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang yang beriman, taat dan patuh kepada-Nya, melaksanakan perintah-

Nya, menjauhi larangan-Nya, berusaha menciptakan suasana damai, aman, dan tentram dalam masyarakat, demikian pula orang-orang berilmu yang menggunakan ilmunya untuk menegakkan kalimat Allah. Dari ayat ini dipahami bahwa orang-orang yang mempunyai derajat yang paling tinggi di sisi Allah ialah orang yang beriman dan berilmu. Ilmunya itu diamalkan sesuai dengan yang diperintahkan Allah dan Rasul-Nya.

Sikap manusia merupakan prediktor yang utama bagi perilaku (tindakan) sehari-hari, meskipun masih ada faktor-faktor lain, yakni lingkungan dan keyakinan seseorang. Dalam ajaran Islam, tolok ukur untuk menentukan nilai dan buruknya suatu perbuatan bersumber kepada dua, yakni al-Qur'an (wahyu Allah) dan hadist Nabi Muhammad Saw.

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ خَيْرٌ مِنْهَا وَمَنْ  
جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا يُجْزَى الَّذِينَ عَمِلُوا  
السَّيِّئَاتِ إِلَّا مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ٨٤

Artinya : *“Siapa yang datang dengan (membawa) kebaikan, baginya (pahala) yang lebih baik daripada kebaikannya itu. Siapa yang datang dengan (membawa) kejahatan, maka orang-orang yang telah mengerjakan kejahatan itu hanya diberi balasan (seimbang) dengan apa yang selalu mereka kerjakan.”*(QS. Al-Qasas/28:84)

Istilah Al-hasanah menunjukkan sesuatu yang disukai atau dipandang baik, dari segi akal, hawa nafsu, maupun panca indera. Ayat ini menerangkan bahwa siapa yang di akhirat datang dengan membawa satu amal kebajikan, akan dibalas dengan yang lebih baik, dan dilipatgandakan sebanyak-banyaknya. Tidak ada yang

mengetahui berapa kelipatannya kecuali Allah sebagai karunia dan rahmat dari-Nya. (Departemen Agama RI, 2011; Rahmawati, 2015)

Berdasarkan pengertian yang dijelaskan di atas, menyimpulkan bahwa menurut pandangan islam ilmu pengetahuan dan perilaku yang baik itu sangatlah penting. Sebagai seorang muslim dianjurkan memiliki pengetahuan yang luas, baik pengetahuan duniawi maupun akhirat. Orang yang beriman dan berilmu akan di angkat beberapa derajatnya di sisi Allah. Lalu, bagi orang yang berperilaku baik serta melakukan amalan baik akan diberikan kebaikan oleh Allah SWT.

Debu yang mengandung tungau debu rumah merupakan debu alami yang berasal dari makhluk hidup, berbeda dengan debu bersih yang digunakan untuk bertayamum. Debu ini terlihat kotor ketika jarang membersihkan rumah dalam jangka waktu yang lama, sehingga debu ini merupakan sumber penyakit.

Kebersihan dan Kesehatan sangat diutamakan dalam agama islam, dimana islam mengajarkan setiap umat harus hidup bersih dan sehat untuk mencapai kesehatan jasmani maupun rohani. Lingkungan yang kotor serta hidup yang jauh dari bersih dan sehat akan membawa diri dekat dengan dosa dan merugi. Maka dari itu agama islam sangat menjunjung kebersihan dan kesehatan dalam hidup didunia ini.

Kedokteran dan islam memiliki pandangan yang sama terhadap pengetahuan dan perilaku mengenai keberadaan tungau debu rumah. Bahwa, pengetahuan serta perilaku kebersihan dan kesehatan yang baik akan menjauhkan kita dari berbagai macam penyakit.

## SIMPULAN

Berdasarkan pertanyaan penelitian dan hasil penelitian yang telah didapatkan, maka dapat disimpulkan:

1. Jumlah Mahasiswa yang debu kamarnya positif mengandung tungau debu rumah lebih sedikit, bila dibandingkan dengan mahasiswa yang keberadaan tungau debu rumahnya negatif. Lalu, debu kasur memiliki kepadatan tungau debu rumah yang lebih banyak dibandingkan debu lantai dan meja.
2. Mahasiswa yang menetap di kos wilayah Cempaka Putih Timur, dominan memiliki tingkat pengetahuan yang baik dibandingkan tingkat pengetahuan yang cukup dan kurang.
3. Mahasiswa yang menetap di kos wilayah Cempaka Putih Timur, dominan memiliki tingkat perilaku yang positif dibandingkan tingkat perilaku yang negatif.
4. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan keberadaan tungau debu rumah pada kamar kos mahasiswa Cempaka Putih Timur
5. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara perilaku dengan keberadaan tungau debu rumah pada kamar kos mahasiswa Cempaka Putih Timur
6. Dalam pandangan islam, seorang muslim harus memiliki pengetahuan yang luas serta memiliki perilaku yang baik. Pengetahuan dan perilaku pola hidup bersih, akan menghasilkan kehidupan yang lebih sehat. Umat islam yang baik akan menjaga kebersihan dirinya serta lingkungannya, sehingga jauh dari

sumber penyakit termasuk tungau debu rumah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aas, A. (2021). KEUTAMAAN ORANG BERILMU (Analisis QS. Al-'Ankabut: 41-43). In *JIP: Journal Islamic Pedagogia* (Vol. 1, Issue 1). [www.islamicpedagogia.faiunwir.ac.id](http://www.islamicpedagogia.faiunwir.ac.id),
- Acevedo, N., Zakzuk, J., & Caraballo, L. (2019). House dust mite allergy under changing environments. *Allergy, Asthma and Immunology Research*, 11(4). <https://doi.org/10.4168/aaair.2019.11.4.450>
- Arikunto, Suharsimi. (2013). Prosedur Suatu Pendekatan Praktik. In *Rineka Cipta*. Rineka Cipta.
- Awang, M. S. bin. (2022). HUKUM PENGGUNAAN DEBU DALAM TAYAMUM (STUDI MUQARANAHA ANTARA IMAM MALIK DAN IMAM SYAFI'I).
- Basra, M. K. A. (2014). Quality of life issues in children and adolescents with dermatological conditions and their wider impact on the family and society. *Journal Of Alternative Medicine Research*, 6(2), 159.
- Breving, R., Tuda, J., & Wahongan, G. (2013). Tungau Debu Rumah Yang Ditemukan Di Kelurahan Perkamil Kecamatan Paal 2 Kota Manado. *Jurnal E-Biomedik*, 1(2). <https://doi.org/10.35790/ebm.1.2.2013.5471>
- Caesar, M. K., & Haslinda, L. (2021). Tungau Debu Rumah dan Faktor Risiko yang Terkait Pada Rumah Siswa SDN 001 Buluh Cina Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Jurnal Ilmu Kedokteran*, 14(2). <https://doi.org/10.26891/jik.v14i2.2020.86-93>
- Calderón, M. A., Linneberg, A., Kleine-Tebbe, J., de Blay, F., Hernandez Fernandez De Rojas, D., Virchow, J.

- C., & Demoly, P. (2015). Respiratory allergy caused by house dust mites: What do we really know? In *Journal of Allergy and Clinical Immunology* (Vol. 136, Issue 1). <https://doi.org/10.1016/j.jaci.2014.10.012>
- Denmark, H., Cromroy, H., & Denise, F. (2014). House Dust Mites, *Dematophagoides spp.* *E-Journal Parasite*, 341-343.
- Departemen Agama RI. (2011). Al-Qur'an dan Tafsirnya. In *Departemen Agama Republik Indonesia*. Departemen Agama Republik Indonesia.
- Fauzia, H. A., Heri-Nugroho, H.-N., & Margawati, A. (2018). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dan Aspek Perilaku dengan Status Kontrol Glikemik Pasien Diabetes Melitus Di RSUP Dr. Kariadi. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 7(2), 906-918. <https://doi.org/10.14710/DMJ.V7I2.20785>
- Gustina, R., & Anni, P. (2021). Pemeriksaan Tungau Debu Rumah (TDR) Pada Debu Kasur Di Pondok Pesantren Attamadun Kota Batam. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(3), 372-384. <https://doi.org/10.37339/JURPIKA.T.V2I3.725>
- Haslinda, L., & Agustiandi, A. (2021). Pengetahuan dan Sikap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa SDN 001 Buluh Cina Terhadap Tungau Debu Rumah. *Jurnal Ilmu Kedokteran Jik.Fk.Unri.Ac.Id.* <http://jik.fk.unri.ac.id/index.php/jik/article/view/246>
- Ikbal, I., Sorisi, A., & Pijoh, V. (2015). Gambaran Faktor Lingkungan yang Berperan Pada Rumah yang Ditemukan Tungau Debu Di Kota Manado. *Jurnal E-Biomedik*, 3(2). <https://doi.org/10.35790/EBM.V3I2.8387>
- Irawan, J. (2019). ANALISIS RISIKO PAPARAN DEBU TERHADAP KESEHATAN, KESELAMATAN KERJA PADA PEKERJA PRODUKSI BETON. Kemenkes. (2011). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 1077 Tahun 2011 tentang Penanggulangan penyakit alergi*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lesmana, S. D., Putra, D. P., & Widiawaty, A. (2019). Identifikasi Tungau Debu Rumah di Tempat Tinggal Pasien Dermatitis Atopik RSUD Petala Bumi Pekanbaru. *Jurnal Ilmu Kedokteran*, 12(2). <https://doi.org/10.26891/jik.v12i2.2018.89-94>
- Notoatmodjo S. (2014). *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT. Rineka Cipta.
- Nova, D. F., Rusjdi, S. R., & Fitri, F. (2018). Perbedaan Paparan Tungau Debu Rumah dengan Status Rhinitis Alergi Berdasarkan Kriteria ISAAC pada Anak di Dua Panti Asuhan Kecamatan Koto Tangah. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(2). <https://doi.org/10.25077/jka.v7i2.810>
- Phumee, A., & Siriyasatien, P. (2015). *Discrimination between house dust mite Dermatophagoides pteronyssinus and D. farinae by polymerase chain reaction-restriction fragment length polymorphism (PCR-RFLP)*. Researchgate. [https://www.researchgate.net/publication/280082188\\_Discrimination\\_between\\_house\\_dust\\_mite\\_Dermatophagoides\\_pteronyssinus\\_and\\_D\\_farinae\\_by\\_polymerase\\_chain\\_reaction-restriction\\_fragment\\_length\\_polymorphism\\_PCR-RFLP](https://www.researchgate.net/publication/280082188_Discrimination_between_house_dust_mite_Dermatophagoides_pteronyssinus_and_D_farinae_by_polymerase_chain_reaction-restriction_fragment_length_polymorphism_PCR-RFLP)
- Ponggalunggu, W. F., Pijoh, V. D., & Wahongan, G. J. P. (2015). Jenis dan Kepadatan Tungan Debu Rumah Pada Beberapa Habitat Di Rumah Penderita Penyakit Alergi. *Jurnal E-Biomedik*, 3(1).

- <https://doi.org/10.35790/ebm.3.1.2015.6734>
- Rahmadatu, D., Sulystianingsih, F., & Agustina, D. (2019). *Hubungan Kepadatan Dermatophagoides spp. Dengan frekuensi serangan asma pada penderita asma di rs paru jember.*
- Rahmawati. (2015). BAIK DAN BURUK. *Al-Munzir*, 8.
- Roden, A. E. (2012). Extraction Efficiency and Identification Guide to Common House Dust and Storage Mites. *B.S.E.H., University of Georgia.* [https://getd.libs.uga.edu/pdfs/roden\\_ashley\\_e\\_201208\\_ms.pdf](https://getd.libs.uga.edu/pdfs/roden_ashley_e_201208_ms.pdf)
- Sarwar, M. (2020). House dust mites: Ecology, biology, prevalence, epidemiology and elimination. In *books.google.com.* <https://books.google.com.my/books?hl=id&lr=&id=Dkv9DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA271&dq=Sarwar+M.+House+dust+mites:+ecology,+biology,+prevalence,+danger,+epidemiology+and+elimination.+In:+parasitology+and+microbiology+research.+IntechOpen.+2018.+p.13-4&ots=vjnA0-vC-Z&sig=KQzOXLzvHB52EFpXflbAgj2Qfvc>
- Sheikh, A., Hurwitz, B., Nurmatov, U., & van Schayck, C. P. (2010). House dust mite avoidance measures for perennial allergic rhinitis. *Cochrane Database of Systematic Reviews.* <https://doi.org/10.1002/14651858.cd001563.pub3>
- Shodiqin, R. (2020). KESEHATAN\_DALAM\_PANDANGAN\_ISLAM. *Jurnal STAI Al-Washliyah Barabai*, XIII.
- Subahar, R., Widiastuti, & Aulung, A. (2017). Prevalensi dan faktor risiko tungau debu rumah di Pamulang (Tangerang) dan Pasar Rebo (Jakarta). *Ejournal.Upnvj.Ac.Id.* <https://ejournal.upnvj.ac.id/index.php/JPM/article/view/4>
- Syamaun, S. (2019). PENGARUH BUDAYA TERHADAP SIKAP DAN PERILAKU KEBERAGAMAAN (Vol. 2, Issue 2). <http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Taujih>
- Walangare, K. R., Tuda, J., & Runtuwene, J. (2013). Tungau Debu Rumah Di Kelurahan Taas Kecamatan Tikala Kota Manado. *Jurnal E-Biomedik*, 1(1). <https://doi.org/10.35790/ebm.1.1.2013.4577>
- Waldvogel, M., Bertone, M., & Apperson, C. (2020). *Mites That 'Bug' People | NC State Extension Publications.* NC State Extension. <https://content.ces.ncsu.edu/mites-that-bug-people>
- William, G. (2018). House Dust Mites - Dermatophagoides spp. *Allergy Journal*, 12-15.
- Wilson, J., & Mills, T. (2018). Home Environmental Interventions for House Dust Mite. *Journal of Allergy and Clinical Immunology: In Practice*, 6(1). <https://doi.org/10.1016/j.jaip.2017.10.003>
- Yolazenia, Harianto, & Riady, I. T. (n.d.). Gambaran Kepadatan Tungau Debu Rumah Sebagai Pencetus Rinitis Alergi pada Anak Panti Asuhan Pekanbaru. *Jik.Fk.Unri.Ac.Id.* Retrieved 3 October 2022, from <http://jik.fk.unri.ac.id/index.php/jik/article/view/144>